

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan yang telah ditentukan untuk perancangan buku aktivitas tokoh perempuan inspiratif Indonesia sebagai media penanaman nilai karakter bagi remaja:

A. Demografis

1. Usia: 12-18 tahun

Pada masa remaja, yaitu antara 12 hingga 18 tahun, individu berada pada tahap perkembangan identitas diaman mereka masih mengeksplor peran mereka (Erikson, 1902-1994). Pada tahap ini, remaja berusaha membentuk jati diri dan memahami siapa mereka serta apa yang ingin mereka capai dalam hidup. Mereka mulai mengeksplorasi berbagai peran, minta, dan tujuan sebagai bagian dari proses pencarian identitas diri. Oleh karena itu, masa remaja menjadi fase periode yang penting untuk membantu mereka mengenali potensi dan nilai dirinya.

2. Jenis kelamin: Perempuan (Primer)

3. SES: B

Subjek penelitian tergolong pada kelompok sosial ekonomi menengah (SES B) dengan pendapatan bulanan antara Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 (Vidi, 2010). Penelitian Berek et al., (2025), menunjukkan bahwa kondisi ekonomi memengaruhi motivasi belajar, karena akses terhadap fasilitas dan sumber belajar lebih mudah. Hal ini juga berkaitan dengan ketersediaan dan aksesibilitas buku aktivitas yang dikembangkan untuk target audiens secara berkelanjutan.

B. Geografis

Remaja di kota-kota besar cenderung bersifat *trend-oriented* dan dipengaruhi oleh media serta lingkungan pergaulan sebaya, sehingga berada pada fase pembentukan identitas diri mereka membutuhkan sarana refleksi penanaman nilai karakter (Sarwono, 2014). Oleh karena itu remaja perempuan di wilayah Jabodetabek dengan sosial ekonomi kelas menengah atas (SES B) dipilih sebagai target sasaran perancangan. Dengan jumlah penduduk Jabodetabek sekitar 32,6 juta jiwa (BPS, 2023), ini menunjukkan potensi pasar yang besar dan kebutuhan produk yang terus meningkat.

C. Psikografis

1. Remaja yang sedang mencari sosok panutan yang relevan dengan kehidupan mereka.
2. Remaja yang memiliki rasa ingin tahu dan menyukai aktivitas jurnaling.
3. Remaja yang sedang mencari media yang dapat membantu mereka membentuk nilai karakter mereka agar makin percaya diri.

Buku aktivitas ini dirancang untuk remaja perempuan berusia 12-18 tahun dari kalangan SES B, khususnya yang tinggal di wilayah Jabodetabek. Pada usia ini, remaja sedang berada dalam tahap pembentukan identitas diri, dimana mereka mulai mengeksplorasi peran, minat, dan tujuan hidupnya. Kelompok SES B dipilih karena mereka memiliki akses terhadap media dan pendidikan, serta aktif mengikuti perkembangan tren dan teknologi. Buku ini ditujukan bagi remaja yang sedang mencari sosok panutan yang relevan, menyukai aktivitas jurnaling, dan membutuhkan media yang dapat membantu mereka menanamkan nilai-nilai karakter positif agar lebih percaya diri dan mengenali potensi diri mereka.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Dalam perancangan ini, pendekatan yang akan digunakan adalah metode perancangan Andrew Haslam (2006) yang dijelaskan dalam bukunya *Book Design*. Dalam metode tersebut terdapat lima tahap, yaitu *documentation*, *analysis*,

expression, *concept*, dan *design brief*. Tahap pertama adalah *documentation*, dimana proses pengumpulan data awal yang relevan dengan topik perancangan akan dilakukan, baik melalui observasi, wawancara, atau studi literatur. *Documentation* merupakan titik awal dari proses perancangan buku, berperan sebagai bahan dasar yang akan diolah, diorganisasi, dan ditata menjadi karya visual yang utuh. Tahap kedua adalah *analysis*, yaitu tahap untuk meninjau, membandingkan, dan mengelompokkan data yang sudah terkumpulkan, sehingga ditemukan kebutuhan, tantangan, dan peluang desain. Tahap *expression* merupakan tahap eksplorasi awal dari gaya visual, warna, dan elemen komunikasi visual yang akan digunakan dalam buku. Tahap berikutnya adalah *concept*, yaitu proses menyusun kerangka dan ide utama dari buku berdasarkan eksplorasi visual dan data yang telah dianalisis. Tahap terakhir adalah *the design brief*, yaitu penyusunan dokumen panduan desain berisi tujuan, arah visual, audiens, konsep utama, dan kebutuhan teknis dari perancangan buku.

3.2.1 Documentation

Di tahap *documentation* ini penulis akan mengumpulkan data awal yang berhubungan dengan topik perancangan. Penulis akan melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dengan melakukan observasi, wawancara, kuesioner, studi eksisting, serta studi referensi. Proses ini akan membantu penulis mendapatkan pemahaman untuk merancang tugas akhir ini.

3.2.2 Analysis

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahap *documentation*, penulis kemudian akan menganalisis informasi yang sudah di dapat. Tahap ini akan membantu penulis dalam menyusun perancangan buku aktivitas yang relevan dengan target yaitu remaja perempuan.

3.2.3 Expression

Pada tahap *expression* ini, penulis mulai mengeksplorasi kemungkinan visual yang sesuai dengan hasil analisis sehingga sesuai dengan karakteristik remaja perempuan melalui *brainstorming* untuk mendapatkan *big*

idea serta *stylescape* untuk perancangan buku aktivitas. Tahap ini akan membantu penulis untuk mengekspresikan pesan secara menyenangkan dan komunikatif sesuai dengan target audiens.

3.2.4 Concept

Tahap *concept* adalah proses pengembangan ide utama berdasarkan eksplorasi sebelumnya. Melalui metode *brainstorming*, *big idea*, serta *stylescape* dari tahap sebelumnya penulis akan menyusun struktur buku, mengembangkan alur cerita, menentukan jenis aktivitas visual, serta memilih elemen desain seperti layout buku, ilustrasi, serta penggunaan tipografi dalam buku aktivitas ini.

3.2.5 The Design Brief

Tahap terakhir adalah the design brief, penulis akan menyusun design brief sebagai panduan utama dalam tahap produksi buku. Brief ini mencakup tujuan perancangan, target audiens, pendekatan visual dan gaya ilustrasi, jenis buku, serta aspek lainnya. Design brief ini menjadi fondasi dalam penyusunan brief perancangan agar jelas dan terarah. Setelah itu akan dilakukan pengujian hasil rancangan yang telah dibuat kepada target sasaran untuk validasi.

Berdasarkan metode yang akan digunakan dalam perancangan ini, dapat disimpulkan bahwa perancangan buku aktivitas menggunakan metode dari Andrew Haslam (2006) yang terdapat lima tahap yaitu *documentation*, *analysis*, *expression*, *concept*, dan *the design brief*. Penggunaan metode ini dapat membantu proses perancangan yang akan dilakukan secara terstruktur, dimulai dari pengumpulan data dan analisis data hingga perumusan konsep dan penyusunan desain. Dengan metode ini, perancangan buku aktivitas dapat menghasilkan konsep visual dan konten yang relevan, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik target audiens.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Di perancangan ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data *mix method*. Menurut Creswell (2009), metode ini merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan aspek kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini semakin

sering digunakan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam penelitian. Creswell juga menekankan pentingnya perencanaan yang sudah jelas sebelum penelitian dilakukan. metode ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggali pemahaman lebih dalam mengenai kebutuhan dan karakteristik pengguna.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga pada objek atau fenomena alam. Observasi ini dilakukan karena menurut Sugiyono (2012, h. 145), metode ini digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau gejala sosial. Observasi dibagi menjadi *participant observation* dan *non-participant observation*. Dalam penelitian ini, yang akan digunakan oleh penulis adalah *non-participant observation*, yaitu peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung. Observasi ini akan dilakukan di beberapa toko buku dengan tujuan memahami karakteristik buku aktivitas atau ilustrasi yang tersedia, serta melihat buku seperti apa yang biasanya disukai, dibeli, dan melihat daya tarik visual atau isi buku yang relevan dengan remaja perempuan itu bagaimana.

Penulis akan mengamati jenis buku seperti apa yang biasanya diminati, dibeli, serta bagaimana tampilan visual dan isi buku yang relevan dengan remaja perempuan. Selain itu, penulis akan menelusuri rak yang khusus pada bagian buku self-improvement untuk melihat variasi buku yang tersedia di kategori itu. Penulis juga akan bertanya kepada staf toko mengenai buku yang menjadi best seller di kategori tersebut, terutama yang sering dicari dan dibeli oleh remaja perempuan. Melalui langkah tersebut, penulis akan memahami tren, preferensi pembaca, serta standar visual yang umum digunakan pada buku dengan target audiens yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *non-participant observation* untuk metode observasi ini memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai karakteristik buku aktivitas dan ilustrasi yang diminati oleh remaja perempuan. Melalui pengamatan terhadap jenis buku

yang tersedia, tampilan visual, isi buku, dan informasi dari staf toko mengenai buku yang best seller, penulis dapat mengidentifikasi tren atau preferensi pembaca seperti apa dan standar visual yang umum digunakan pada kategori buku *self-improvement*. Hasil observasi ini menjadi landasan penting dalam merancang buku aktivitas yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta selera target audiens.

3.3.2 Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2012, h. 137), digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan masalah penelitian atau menggali informasi yang mendalam dari responden dalam jumlah yang terbatas, berdasarkan laporan atau pandangan pribadi mereka. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan anggota aktivis perempuan Girl Up, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang figure perempuan yang dianggap inspiratif bagi remaja perempuan saat ini, memahami nilai, karakter, dan pesan yang bisa disampaikan terkait pengembangan diri remaja perempuan, serta menanyakan konten buku agar bermanfaat untuk remaja perempuan. Berikut adalah pertanyaan wawancaranya:

1. Bisa ceritakan tentang kegiatan komunitas kalian dan jenis program yang biasanya dilakukan untuk perempuan?
2. Menurut kamu, tantangan apa yang paling sering dihadapi remaja perempuan saat ini dalam mengenal potensi diri mereka?
3. Dalam komunitas, bagaimana cara kalian mendorong anggota agar lebih percaya diri?
4. Figur perempuan seperti apa yang menurut kalian inspiratif bagi remaja sekarang?
5. Belakangan ini, siapa tokoh perempuan muda yang sering dijadikan idola atau inspirasi di kalangan remaja?
6. Nilai atau karakter apa yang biasanya kalian tekankan kepada remaja perempuan?

7. Menurut kamu, nilai atau pengalaman apa yang biasanya kurang disampaikan di masyarakat, tapi penting bagi perempuan muda?
8. Menurut kamu, metode atau pesan apa saja yang perlu dimasuki yang efektif supaya materinya bisa menjadi menarik bagi remaja perempuan?

Berdasarkan metode wawancara dengan anggota aktivis perempuan Girl Up ini dapat disimpulkan bahwa wawancara menjadi metode yang cukup efektif untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta nilai-nilai yang relevan bagi pengembangan diri remaja perempuan. Informasi yang diperoleh terdapat tantangan yang dihadapi remaja perempuan dalam mengenal potensi diri, figure perempuan inspiratif yang menjadi panutan, serta nilai dan pesan yang penting untuk disampaikan melalui media buku. Hasil wawancara ini digunakan untuk merumuskan konten, pendekatan pesan, dan metode penyampaian seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik remaja perempuan.

3.3.3 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012, h. 142), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi responden sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini efektif jika peneliti sudah mengetahui variable yang akan diukur dan memahami informasi yang diharapkan dari responden. Kuesioner ini juga tepat digunakan jika responden berjumlah banyak dan tersebar di berbagai lokasi. Bentuknya bisa berupa pertanyaan terbuka maupun tertutup, sesuai kebutuhan penelitian. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui sejauh mana remaja mengenal, menilai, dan terinspirasi oleh tokoh-tokoh perempuan Indonesia, serta mengidentifikasi potensi ketertarikan mereka terhadap media pembelajaran atau buku aktivitas yang berisi nilai-nilai positif dari tokoh perempuan inspiratif di Indonesia. Berikut adalah pertanyaan kuesionernya:

1. Usia: (12, 13, 14, 15, 16, 17, 18)
2. Jenis kelamin: (laki-laki/ perempuan)

3. Domisili: (Jakarta/ Bogor/ Depok/ Tangerang/ Bekasi)
4. Jenjang pendidikan: (SMP/ SMA)
5. Dari daftar berikut, tokoh perempuan Indonesia mana yang kamu kenal atau pernah dengar? (Boleh pilih lebih dari satu) (Najwa Shihab/ Retno Marsudi/ Maudy Ayunda/ Prita Kemal Gani/ Arahmaiani Feisal/ Ni Nyoman Sani/ Tri Mumpuni/ Nadya Hutagalung)
6. Siapa tokoh perempuan Indonesia lain yang juga menginspirasi kamu?
7. Nilai apa yang kamu sukai dari tokoh tersebut?
8. Saya merasa penting mengenal tokoh perempuan Indonesia masa kini.
9. Mengetahui tokoh perempuan membantu saya memahami nilai-nilai positif.
10. Saya merasa terdorong untuk meniru nilai positif dari tokoh perempuan tersebut.
11. Mengetahui tokoh perempuan membantu saya mengembangkan karakter dan cara berpikir.
12. Saya lebih mudah terinspirasi oleh tokoh perempuan generasi muda.
13. Saya tertarik mempelajari nilai kehidupan melalui tokoh perempuan inspiratif.
14. Saya tertarik belajar nilai kehidupan melalui buku aktivitas seperti jurnaling.
15. Ilustrasi dalam buku dapat membantu saya memahami isi cerita tokoh inspiratif.
16. Kegiatan reflektif (seperti menulis perasaan, menggambar cita-cita, jurnaling), membantu saya memahami nilai diri.
17. Jika ada buku aktivitas tentang tokoh perempuan inspiratif, saya tertarik menggunakannya.

18. Nilai moral apa yang menurut kamu paling penting dimiliki remaja saat ini? (Pilih maksimal 3), (kejujuran/ tanggung jawab/ keberanian/ kerja sama/ disiplin/ empati)
19. Menurutmu, apa yang membuat tokoh perempuan mudah dijadikan panutan oleh remaja sepertimu? (Pilih yang relevan), (keberanian menghadapi tantangan/ kepedulian terhadap orang lain/ prestasi yang dicapai/ kemampuan berkomunikasi/ sikap positif dan inspiratif)

Metode kuesioner ini dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan ketertarikan remaja terhadap tokoh perempuan inspiratif di Indonesia. Melalui kuesioner ini penulis dapat mengidentifikasi sejauh mana remaja mengenal tokoh perempuan, nilai-nilai positif yang mereka anggap penting, serta minat mereka terhadap media pembelajaran berupa buku aktivitas dengan pendekatan jurnaling dan ilustrasi. Data yang diperoleh dari kuesioner menjadi dasar yang cukup penting dalam menentukan konten, serta bentuk aktivitas yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan preferensi remaja perempuan saat ini.

3.3.4 Studi Eksisting

Dalam perancangan ini, studi eksisting digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data. Studi eksisting dilakukan dengan mengamati karya atau media yang sudah ada sebelumnya dengan topik yang serupa. Studi ini dapat membantu penulis untuk memahami kekurangan dan kelebihan karya yang sudah ada sehingga dapat dijadikan pembandingan dan acuan dalam merancang karya baru ini.

Berdasar pelaksanaan metode studi eksisting ini, dapat disimpulkan bahwa studi eksisting ini berperan penting dalam memberikan gambaran mengenai kelebihan serta kekurangan karya yang sejenis yang telah ada sebelumnya. Melalui pengamatan terhadap media dengan topik yang serupa, penulis dapat memperoleh referensi visual, konten, serta pendekatan desain yang relevan, sehingga studi eksisting dapat dijadikan acuan dan

pembandingan dalam merancang karya baru yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan target audiens.

3.3.5 Studi Referensi

Penulis juga akan melakukan studi referensi sebagai sumber ide dan inspirasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), referensi adalah sumber acuan, rujukan, petunjuk, atau buku-buku yang dianjurkan oleh dosen kepada mahasiswa untuk dibaca. Sitanggang (2022), menjelaskan bahwa referensi digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan yang dapat memperkaya topik atau ide yang diangkat. Penulis akan memanfaatkan berbagai referensi berupa media yang relevan untuk memperkuat landasan teori serta memperluas wawasan terkait perancangan buku aktivitas untuk remaja. Referensi tersebut juga berfungsi sebagai inspirasi dalam menentukan konten, visual, maupun pendekatan desain yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pelaksanaan metode studi referensi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan berbagai sumber acuan berperan penting dalam memperkuat landasan teori dan membantu penulis dalam merancang buku aktivitas. Melalui pemanfaatan referensi yang relevan, penulis mendapatkan informasi tambahan dan inspirasi yang akan mendukung pengembangan konten, visual, pendekatan desain, sehingga hasil perancangan dapat disusun dengan lebih matang, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan target audiens.